

## Sikap Politik Petani dalam Pilkada Kabupaten Semarang 2015 di Kelurahan Pringapus Kecamatan Pringapus

Malisa Ladini <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Ilmu Politik, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

### Article Info

#### Article history:

Received Sept 12<sup>th</sup>, 2016

Accepted Nov 26<sup>th</sup>, 2017

Published Jan 15<sup>th</sup>, 2017

#### Keyword:

Political Attitudes;

Farmers; Local Elections.

### Abstract

*Political farmers in the elections of 2015 in Semarang Sub District Pringapus reflect developments in the political consciousness. This study aimed to political attitudes of farmers in the village Pringapus in the elections of 2015 to the Semarang political parties/coalition of political parties and candidates stretcher couple Cabup/regent. The study used a qualitative approach, the research background Pringapus Village, the focus of research in political attitudes of farmers towards political parties/coalition of political parties and candidates stretcher couple Cabup/regent, the primary data source for farmers, Team Winning Candidate 1, Candidate 2 Success Team, secondary data is written and photographs data collection techniques of observation, documentation, interviews with technical validity of the data triangulation techniques, triangulation, data analysis techniques interactions. The results that the farmers in the village Pringapus active in Farmers have a political stance against the political parties/coalition of political parties and candidates stretcher couple Cabu/regent in the elections of 2015 Semarang better knowledge and understanding of the political parties Cabup/regent, his emotions like the political parties and Cabup/regent, and conative choose political parties and Cabup/cawabup cares farmers, but the farmers who are not active in the farmers Group has a political stance worse, yet his knowledge and understanding of the political parties Cabup/regent, his emotions did not like the performance of political parties and Cabup/regent, conative and confusion. Saran, the need for a more intense approach of Political Parties and Candidates Regent/Vice Regent of the peasantry.*

**Paper type:** Research Paper

Copyright © 2017 Unnes Political Science Journal. All rights reserved.

#### How to cite (APA Style):

Ladini, M. (2017). Sikap Politik Petani dalam Pilkada Kabupaten Semarang 2015 di Kelurahan Pringapus Kecamatan Pringapus. *Unnes Political Science Journal*, 1(1), 39-47. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj/article/view/19853>

## PENDAHULUAN

Pemilu merupakan salah satu tolok ukur negara demokrasi. Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan cara melatih masyarakat memiliki kesadaran berdemokrasi. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memilih dalam pemilu, baik warga negara dengan latar belakang suku, agama, ras, status sosial, status pendidikan, dan golongan.

#### Corresponding Author:

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Jl. Raya Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia.

Email: malisa.ladini@gmail.com

Indonesia adalah negara multikultural, Indonesia memiliki ribuan pulau, ribuan suku, ras dan agama. Negara Indonesia juga merupakan negara agraris dengan wilayahnya yang begitu cocok digunakan untuk bercocok-tanam. Data BPS menunjukkan bahwa petani di Indonesia berjumlah 31,70 juta jiwa sampai tahun 2013. Petani merupakan seseorang yang fokus melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya. Sepak terjang petani dalam perpolitikan di Indonesia dapat dilihat dari gerakan petani yang banyak berpengaruh dalam kehidupan politik bangsa. Hal ini bisa dibuktikan ketika Partai Komunis Indonesia sebelum melakukan gerakan revolusi G 30/S PKI merangkul kaum petani. Jumlah petani yang sangat banyak seringkali dimanfaatkan oleh orang-orang yang berkepentingan yang ingin menggerakkan kaum petani karena dalam stratifikasi sosial Indonesia, petani terletak pada bagian bawah.

Masyarakat petani Kelurahan Pringapus merupakan salah satu elemen kecil dari seluruh masyarakat Indonesia yang menggunakan hak pilihnya dalam Pemilihan Pilkada Kabupaten Semarang untuk memilih calon Bupati dan Wakil Bupati secara langsung. Berdasarkan Data Kependudukan di Kecamatan Pringapus terbaru yaitu tahun 2013, sebanyak 72,65 Ha merupakan lahan pertanian yang terbagi ke dalam lahan pertanian sawah irigasi sebanyak 68,66 Ha dan lahan pertanian sawah tadah hujan sebanyak 3,99 Ha.

Sikap politik kaum petani dinilai sebagai representasi kesadaran politik suatu masyarakat. Komponen sikap politik petani yaitu penilaian kognitif, afektif, dan konatif petani terhadap partai politik/gabungan partai politik dan calon Bupati/Wakil Bupati dalam Pilkada Kabupaten Semarang 2015. Berdasarkan fenomena di atas dapat diketahui bahwa sikap politik menjadi sangat penting dalam menilai sejauh mana kesiapan kaum petani dalam menghadapi pemilihan kepala daerah (Pilkada) Kabupaten Semarang 2015. Penelitian mengenai sikap politik petani memiliki sumbangsih dalam menyumbang kajian kesadaran politik kaum marjinal, sehingga perkembangan kaum marjinal dapat terangkat dalam sebuah bingkai ilmiah. Sikap politik kaum petani di Kelurahan Pringapus dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) menjadi sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Pringapus. Fokus penelitian yaitu sikap politik petani dalam Pilkada Kabupaten Semarang 2015 terhadap Partai Politik/gabungan Partai Politik pengusung calon dan Calon Bupati/Calon Wakil Bupati. Data primer berupa informan

yaitu petani di Kelurahan Pringapus, Ketua Tim Pemenangan Calon 1 Se-Kecamatan Pringapus, dan Tim Sukses Calon 2 Kelurahan Pringapus. Data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah nasional jurnal internasional, sumber tertulis di lapangan. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap kondisi rumah petani, situasi Posko Pemenangan Calon 1, dan kondisi rumah Tim Sukses Calon 2. Wawancara semistruktur dengan petani di Kelurahan Pringapus, Ketua Tim Posko Pemenangan Calon 1, dan Tim Sukses Calon 2. Studi dokumentasi Data Profil Kelurahan Pringapus, Data Kependudukan Kelurahan Pringapus, Data Kelompok Tani di Kelurahan Pringapus, dan Data Lahan Persawahan di Kelurahan Pringapus. Teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik pembandingan data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi. Triangulasi sumber pembandingan sumber data dari petani di Kelurahan Pringapus, Ketua Tim Posko Pemenangan Calon 1, dan Tim Sukses Calon 2. Teknik analisis data Model Analisis Interaksi (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sikap Politik Petani di Kelurahan Pringapus terhadap Partai Politik/Gabungan Partai Politik Pengusung Calon dalam Pilkada Kabupaten Semarang 2015 berupa kognitif, afektif, dan konatif. Kognitif/pengetahuan petani sebagian besar petani sudah memahami bahwa Pilkada ialah ajang demokrasi yang bertujuan untuk mencari pemimpin daerah. Pengetahuan petani terhadap Partai Politik/gabungan Partai Politik pengusung calon hanya mengetahui gambaran umum kegiatan Partai Politik dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman petani tumbuh dari kegiatan Partai Politik yang tampak di tengah masyarakat. Petani tidak memiliki pengetahuan secara utuh mengenai fungsi Partai Politik yang maju dalam Pilkada, meski begitu petani sudah mengalami perkembangan untuk menambah pengetahuannya mengenai Partai Politik pengusung calon melalui media televisi.

Pengetahuan petani terhadap Partai Politik/gabungan Partai Politik pengusung calon dipengaruhi oleh faktor kesamaan kepercayaan atau ideology yang dimiliki petani dengan kelompok Partai Politik. Petani yang aktif dalam Nadhatul Ulama (NU) cenderung memiliki pengetahuan khusus mengenai Partai Politik yang menggunakan ideology Nadhatul Ulama (NU). Pengetahuan petani di Kelurahan Pringapus terhadap Partai Politik/gabungan Partai Politik pengusung calon juga dipengaruhi oleh faktor kedekatan petani kepada kelompok Partai Politik tertentu. Petani yang memiliki hubungan dekat

dengan salah satu Partai Politik lebih memiliki kesadaran politik dan cenderung tidak golput. Peran Partai Politik dapat memberikan pemahaman dalam pembentukan sikap menentukan pilihan Pilkada. Kenyataan di lapangan kelompok petani memiliki kecenderungan bertindak dalam menghadapi fenomena politik. Aktor politik adalah insiprator dalam kehidupan berpolitik, hal tersebut mendasar sebab sikap dermawan seorang aktor politik itulah yang mendorong petani untuk memperjuangkan hal yang sama seperti yang diperjuangkan oleh Aktor politik yang disegani. Petani yang aktif dalam kegiatan kelompok tani dan memiliki kedekatan dengan Partai Politik pada umumnya memiliki sebuah pengetahuan politik yang lebih mendalam dibandingkan dengan yang tidak aktif dalam kelompok tani. Perbedaan petani yang aktif dan yang tidak aktif dalam kelompok tani diketahui dari struktur organisasi kelompok tani, petani yang menjabat sebagai ketua atau wakil kelompok tani lebih memahami Partai Politik dibandingkan dengan anggotanya.

Struktur afektif menyangkut masalah emosional subjektif petani yang dapat dipengaruhi oleh adanya keinginan balas budi atas bantuan diterima dari Partai Politik, seperti misalnya yang terjadi di wilayah Krajan Timur dengan Golkar. Petani menilai Partai Politik yang layak untuk dipilih ialah Partai Politik yang memberikan kebutuhan pertanian. Emosional petani menunjukkan adanya antusiasme dalam mengikuti kegiatan menjelang Pilkada Kabupaten Semarang 2015. Petani yang aktif dalam kelompok tani seperti menjadi ketua kelompok tani atau wakil ketua kelompok tani lebih aktif dalam kegiatan politik dan memiliki hubungan khusus dengan salah satu Partai Politik. Kedekatan dengan Partai Politik membuat perasaannya akan cenderung lebih dekat dengan Partai Politik tersebut.

Emosional petani dalam Pilkada Kabupaten Semarang 2015 timbul perasaan suka dan tidak suka terhadap Partai Politik/gabungan Partai Politik pengusung calon. Perasaan suka atau tidak suka ini terbentuk oleh pengalaman pribadi yang dialami oleh petani. Jika perasaan suka itu muncul karena mendapat bantuan pertanian, maka perasaan tidak suka muncul karena ketidakpuasan terhadap Partai Politik pengusung calon. Emosi petani terhadap Partai Politik/gabungan Partai Politik pengusung calon juga dipengaruhi oleh factor ideologi. Emosional petani terhadap Nadhlatul Ulama (NU) mempengaruhi pilihan dalam memilih Partai Politik pengusung calon. Emosi petani terhadap Partai Politik/gabungan Partai Politik pengusung calon dalam menilai kinerja Partai Politik dan

terbentuknya koalisi Partai Politik menunjukkan adanya pendapat pribadi petani. Kinerja Partai Politik yang dirasakan petani tidak semuanya dapat menyentuh kehidupan petani.

Struktur konatif/prediksi petani dalam kemenangan Partai Politik/gabungan Partai Politik pengusung sudah netral dan masuk akal. Prediksi yang diberikan petani menunjukkan adanya faktor kedekatan masyarakat dengan anggota DPRD dari sebuah Partai dalam menggalang dukungan dari masyarakat. Harapan petani dalam memilih Partai Politik/gabungan Partai Politik pegusung calon didorong oleh keinginan untuk mendapatkan bantuan. Petani mengharapkan adanya kepedulian para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Petani enggan memilih pemimpin yang sudah terbukti tidak memberikan jaminan kesejahteraan kepada kelangsungan hidup di daerahnya. Petani juga berharap kepada Partai Politik untuk mewujudkan visi-misi yang telah dikampanyekan oleh Partai Politik. Petani memiliki keinginan Partai Politik untuk dapat merealisasikan visi-misi yang telah disampaikan kepada masyarakat.

Sikap politik petani di Kelurahan Pringapus dalam Pilkada Kabupaten Semarang 2015 terhadap pasangan Calon Bupati/Calon Wakil Bupati berupa kognitif, afektif, konatif. Kognitif/pengetahuan petani terhadap pasangan Calon Bupati/Calon Wakil Bupati kurang memahami memahami latar belakang dari pasangan calon yang maju dalam Pilkada Kabupaten Semarang 2015 secara detail. Pengetahuan petani hanya sebatas memahami salah satu pasangan calon dan hanya mengetahui Calon Bupati. Pengetahuan petani terhadap pasangan Calon Bupati/Calon Wakil Bupati juga dipengaruhi oleh kesamaan ideology petani dengan pasangan calon. Ideologi yang sama membuat petani mau membuka diri dalam menerima informasi mengenai pasangan calon. Pengetahuan politik petani yang mengikuti Nadhlatul Ulama (NU) juga akan lebih dominan dekat dengan pasangan calon yang aktif dalam Nadhlatul Ulama (NU). Pengetahuan petani terhadap pasangan Calon Bupati/Calon Wakil Bupati dipengaruhi oleh isu yang berkembang di tengah masyarakat. Calon yang sering menjadi perbincangan di tengah masyarakat cenderung lebih dipahami. Petani dapat mengetahui sosok pasangan calon Bupati/Wakil Bupati secara langsung melalui kunjungan calon Bupati/Wakil Bupati ke daerah. Petani memiliki persepsi bahwa pasangan calon yang tidak melakukan kunjungan ke daerah-daerah kurang mempedulikan nasib petani.

Afektif/emosi petani terhadap pasangan calon dapat dilihat dari perasaan petani yang ingin dipedulikan. Petani memiliki perasaan lebih kepada pasangan calon yang memberikan perhatian khusus kepada kaum petani. Emosi petani terhadap pasangan Calon

Bupati/Calon Wakil Bupati dipengaruhi oleh kegiatan kampanye pasangan Calon Bupati/Calon Wakil Bupati. Pergerakan calon saat menggalang dukungan memicu perasaan petani. Sikap apatis petani dalam Pemilihan Kepala Daerah Pilkada didasari oleh kondisi finansial yang dimiliki petani. Petani yang memiliki kehidupan kurang layak memiliki pandangan miring dan merasa kecewa terhadap pasangan Calon Bupati/Wakil Bupati. Kekecewaan mengakibatkan petani tidak aktif dalam kegiatan politik. Sebaliknya petani yang memiliki kondisi ekonomi mapan cenderung memiliki sikap optimis dalam menanggapi kegiatan politik. Petani yang memiliki kehidupan ekonomi mapan pada umumnya aktif dalam kegiatan Partai Politik seperti pelatihan bercocok tanam, pembagian bibit, pemberian bantuan peralatan tani, dan perbaikan irigasi. Emosi petani terhadap pasangan calon Bupati/ Bupati/Calon Wakil Bupati dipengaruhi oleh respon petani terhadap kinerja pasangan calon. Emosi petani dalam menilai kinerja pasangan calon yang pernah duduk pada periode pimpinan daerah sebelumnya dan pasangan calon yang masih baru cukup berbeda.

Konatif petani terhadap pasangan calon Bupati/Calon Wakil dipengaruhi oleh adanya wujud terimakasih atas bantuan yang diberikan. Penggalangan dukungan yang dilakukan petani dapat membentuk pilihan petani. Prediksi petani terhadap kemenangan pasangan Calon Bupati/Calon Wakil Bupati menjadi lebih bulat dan tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Petani saat ini sudah mengalami perkembangan dalam menetapkan keyakinan untuk memilih salah satu pasangan calon tanpa terpengaruh dengan dukungan yang bergulir dari masyarakat lainnya. Kecenderungan berperilaku petani lebih independen. Petani juga berharap petani terhadap pasangan Calon Bupati/Calon Wakil Bupati untuk lebih mengutamakan kesejahteraan petani. Petani yang memiliki kehidupan finansial mapan menunjukkan adanya sikap yang terbuka terhadap fenomena politik, sebaliknya dibandingkan dengan petani yang memiliki kondisi ekonomi kurang akan menunjukkan sikap apatis. Harapan petani yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih ialah jaminan pemberian bantuan peralatan dan pelatihan pertanian.

## **PENUTUP**

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai yaitu petani di Kelurahan Pringapus yang aktif dalam Kelompok Tani memiliki sikap politik terhadap Partai Politik/gabungan Partai Politik pengusung calon dalam Pilkada Kabupaten Semarang 2015 yang lebih baik, yaitu pengetahuannya sudah memahami Partai Politik sebagai penampung aspirasi rakyat karena memiliki kedekatan khusus dengan Partai Politik, emosinya muncul perasaan suka karena ingin balas budi terhadap Partai Politik yang memberi bantuan, dan konatifnya cenderung memilih Partai Politik yang mempedulikan nasib petani, sebaliknya petani yang tidak aktif dalam Kelompok Tani memiliki sikap politik yang lebih buruk, yaitu pengetahuannya belum memahami Partai Politik, emosinya muncul perasaan tidak suka karena kecewa terhadap kinerja Partai Politik, dan konatifnya mengalami kebingungan dalam memilih karena Partai Politik dianggap tidak memiliki dampak dalam kehidupan petani. Petani di Kelurahan Pringapus yang aktif dalam Kelompok Tani memiliki sikap politik terhadap pasangan Calon Bupati/Calon Wakil Bupati dalam Pilkada Kabupaten Semarang 2015 yang lebih baik, yaitu pengetahuannya sudah memahami latar belakang pasangan Calon Bupati/Calon Wakil Bupati, emosinya muncul perasaan suka karena mengapresiasi kampanye pasangan calon ke daerah, dan konatifnya cenderung memilih pasangan calon yang memberikan pendekatan khusus kepada petani, sebaliknya petani yang tidak aktif dalam Kelompok Tani memiliki sikap politik yang lebih buruk, yaitu pengetahuannya belum memahami pasangan calon, emosinya tidak suka terhadap pasangan calon yang kampanye hanya untuk meminta suara rakyat, dan konatifnya mengalami kebingungan dalam memilih karena pasangan calon dianggap tidak dapat melaksanakan visi-misi yang sudah dikampanyekan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwilaga, Anwas. (1992). Ilmu Usaha Tani. Bandung: Alumni.
- Ahmadi, Abu. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. Perjuangan Masyarakat Petani Tambak Untuk Tetap Survive. Surabaya: Jurnal Petani UIN Surabaya, Vol 1. No. 1
- Ali, M. Perjuangan Masyarakat Petani Tambak untuk Tetap Survive. Surabaya: Artikel E-Library UIN Sunan Ampel.
- Almond, Gabriel A dan Sidney Verba. (1990). Budaya Politik : Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara. Jakarta: Bumi Angkasa.

- Asmali, Anwas. (1992). *Perjuangan Petani Tebu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, M. (2016). Pilkada Serentak melalui DPRD: Sebuah Gagasan Mewujudkan Pilkada Demokratis Perspektif Pancasila dan UUD 1945. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 1(2), 154-170.
- Azwar, Saifudin. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS. Sensus Pertanian 2013. <http://bps.go.id/>. (28 Desember 201).
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka.
- Chaniago, P. (2016). Evaluasi Pilkada Pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2015. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 1(2), 196-211.
- Cottam, Martha L dkk. (2012). *Pengantar Psikologi Politik*. terjemahan Hamdi Muluk. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewanto. (2005). *Metodologi Penelitian, tinjauan Filosofis dan Praksis*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Firmansyah. (2007). *Marketing Politik: antara pemahaman dan realitas*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- IMF. (1997). *Word Economic Outlook*. <http://www.imf.org/>. (28 Desember 2014).
- KPU. (2009). *Pemilu di Indonesia*. <http://www.kpu.go.id/>. (28 Desember 2014).
- Stratifikasi di Indonesia. <http://www.sselajar.com/>. (28 Desember 2014).
- Mosher. (1995). *Pertanian (Agrikultur)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nurprojo, I. (2016). Bagongan, Pilkada Serentak dan Demokrasi yang Cedera: Belajar dari Purbalingga. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 1(2), 120-135.
- Pemilihan Kepala Daerah 2015 menggunakan dasar hukum Undang-undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-undang.
- Purwanto, Heri. (2012). Menelusuri Perkembangan Studi Gerakan Petani. *Artikel Serikat Petani Indonesia*.
- Rahardjo, Dawan. (1984). *Transformasi Pertanian, Industrialisasi, dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: UI Press.
- Rakhmat, Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Rofieq, A., & Nuryono, R. (2016). Pengaruh Klientilisme terhadap Perilaku Pemilih Masyarakat Kecamatan Sukatani pada Pilkada Kabupaten Bekasi 2012. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 1(2), 105-119.
- Sastroatmodjo, Sudijono. (1995). Partisipasi Politik. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sastroatmodjo, Sudijono. (1995). Perilaku Politik. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syahyuti. (2006). 30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian. Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata.
- Undang Undang Dasar 1945 BAB X Warga Negara Pasal 28 tentang HAM.
- Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Widayatun, Tri Rusmi. (1999). Ilmu Perilaku. Jakarta: CV. Sagung Seto.